

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perbankan syariah terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sebagai salah satu lembaga yang penting bagi perekonomian, maka dari itu sangat diperlukannya pengawasan kinerja bank oleh regulator yang mempunyai hak dan wewenang¹. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat keuntungan perbankan tersebut dan itu dapat ditinjau atau dinilai dari kinerja manajemen perbankan itu sendiri, manajemen perbankan bisa membuat rencana kerja dan memperhatikan perekonomian di Indonesia agar bisa membuat keputusan-keputusan yang menguntungkan bank dan bisa meminimalisir bank dari resiko-resiko yang mungkin terjadi. Adapun keadaan atau kondisi yang diluar dari kemampuan manajemen perbankan seperti keadaan pasar yang muncul adanya perang dagang antara negara yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, peraturan dari pemerintah yang di anggap mempersulit masyarakatan untuk membuat bisnis, pandemi yang

¹ Syachfuddin Andasari Laras, “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Dana Pihak Ketiga Dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011- 2015”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. (2017), h. 977.

membuat perekonomian disuatu negara menjadi tersendat atau bisa juga jumlah uang beredar yang meningkat yang akibatnya menyebabkan inflasi dan tingkat suku bunga melonjak naik.

Tabel 1.2
Jumlah Aset Bank Syariah Di Indonesia
(Per Unit)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah	13	14	13	14	14
Unit Usaha Syariah	21	21	20	20	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	166	167	167	164	164

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Perbankan berperan sebagai intermediasi keuangan dalam menghubungkan surplus spending unit dari masyarakat untuk di kembalikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Perbankan memiliki peran penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian melalui penyaluran pinjaman dalam bentuk kredit modal kerja dan kredit investasi. Kedua jenis pinjaman tersebut merupakan kredit produktif yang mampu memberikan efek pengganda atau *multiplier effect* secara langsung bagi perekonomian. Kredit

bermasalah atau *Non Performing Financing* tetap menjadi ancaman yang menakutkan bagi perbankan. Terlebih lagi, pengalaman membuktikan bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi adalah kinerja perbankan yang buruk. Tingginya NPF, khususnya kredit macet, memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan pada saat itu. NPF memang salah satu indikator sehat tidaknya sebuah Bank.²

Tabel 1.2

Data CAR, DPK, Nilai Tukar dan NPF 2018

Bulan	CAR	DPK	Nilai Tukar	NPF
Januari	18,05	239.318	13.413,00	2,48
Februari	18,62	239.258	13.707,00	2,76
Maret	18,47	244.820	13.756,00	2,54
April	17,93	244.779	13.877,00	2,77
Mei	19,04	241.995	13.951,00	2,82
Juni	20,59	241.073	14.404,00	2,13
Juli	20,41	240.596	14.413,00	2,30
Agustus	20,46	239.804	14.711,00	2,33
September	21,25	251.483	14.929,00	2,35

² Maidalena, “Analisis Faktor NPF Pada Industri Perbankan Syariah” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU, h. 129

Oktober	21,22	250.949	15.227,00	2,40
November	21,39	250.755	14.339,00	2,33
Desember	20,39	257.606	14.481,00	1,95

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kemendag tahun 2018

Pada tabel 1.2 menunjukkan nilai CAR dan NPF pada periode Juli-Agustus menunjukkan peningkatan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang mengatakan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dana bank yaitu sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar juga sumber daya finansial yang bisa salurkan untuk keperluan meningkatkan usaha dan mengantisipasi dari resiko-resiko yang berpotensi kerugian dalam penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Supriani Indri. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek CAR berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.³

Pada UU No. 21 Tahun 2008 terkait perbankan syariah (pasal 1) disebutkan bahwa “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadiah atau akad

³ Indri Supriani dan Heri Sudarsono, “Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia”, dalam *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (2018), h. 144.

yang lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito”. Dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar yang paling diharapkan untuk mendapatkan keuntungan. Adapun jenis dananya, yaitu dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Umiyati dan Tanti Ana. Hasil penelitian dapat disimpulkan baik dari simultan maupun parsial Dana Pihak ketiga. berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada bank umum syariah.⁴

NPF atau *Non Performing Financing* merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kerugian dari resiko kredit antara dana yang bermasalah dengan total dana yang di berikan kepada masyarakat yang membutuhkan oleh bank syariah. Ada beberapa klasifikasi yang disepakati dan ditetapkan oleh Bank Indonesia, mulai dari pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet. Pengendalian biaya memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan. Sehingga semakin tinggi rasio dari NPF maka akan semakin kecil pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. Untuk dapat melihat tingkat resiko kredit macet pada perbankan, Bank Indonesia memberikan alat ukur untuk melihat besaran kredit macet dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai dengan surat edaran No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004.

⁴ Leni Tantri Ana, ” *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia (Periode 2011-2015)*”, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 75

Penelitian yang dilakukan oleh Zafirah Assegaf menunjukkan secara parsial NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.⁵

Perkembangan total aset perbankan pada tabel 1.1 menunjukkan indikator yang tidak konsisten dan cenderung stagnan serta mengalami penurunan tiap tahunnya. Sesuai dengan laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah tahun 2018-2020 tertinggi berada pada bulan Desember 2020 yaitu sebesar 21,64% dan terendah pada bulan April 2018 yaitu sebesar 17,93%. Selama periode ini CAR terus mengalami peningkatan, akan tetapi sempat mengalami periode penurunan pada periode tertentu. Begitupula Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah tahun 2018-2020 tertinggi berada pada bulan Desember 2020 yaitu sebesar 322,853 dan terendah pada bulan Februari 2018 yaitu sebesar 239,258. Selama periode ini DPK terus mengalami peningkatan, akan tetapi sempat mengalami periode penurunan pada periode tertentu.

Keadaan perekonomian yang tidak stabil selalu menjadi perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan karena Resiko gagal bayar bisa menyebabkan meningkatnya kredit macet. Sebagaimana data yang disampaikan oleh Kementerian Perdagangan, diketahui bahwa Nilai Tukar

⁵ Zafirah Assegaf et al., “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2007–2013)”, Media Ekonomi Universitas Trisakti, 2014, h. 27.

rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) tahun 2018-2020 tertinggi berada pada bulan Maret 2020 yaitu sebesar Rp.16,367 dan terendah pada bulan Januari 2018 yaitu sebesar Rp. 13,413. Selama periode ini Nilai Tukar rupiah terhadap Dollar Amerika terus mengalami peningkatan, akan tetapi sempat mengalami periode penurunan pada periode tertentu.

Berdasarkan uraian singkat data diatas dan juga data pada tabel 1.1 peneliti merasa terdapat fenomena perkembangan bank Syariah yang cenderung stagnan yang padahal Indonesia penduduk muslimnya adalah yang terbesar di dunia. Hal ini diperkuat oleh data Jumlah Aset Perbankan Syariah yang di laporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan perkembangan Jumlah Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah)di Indonesia terhitung tahun 2016-2020 tertinggi adalah 14 Unit. Maka peneliti tertarik untuk menguji : **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan total aset perbankan menunjukkan indikator yang tidak konsisten dan cenderung stagnan serta mengalami penurunan tiap tahunnya.

2. Keadaan perekonomian yang tidak stabil selalu menjadi perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan karena Resiko gagal bayar bisa menyebabkan meningkatnya kredit macet.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar tidak terlalu jauh pembahasan, maka peneliti perlu membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah dengan variable *dependent* adalah *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan variable *independent* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Nilai Tukar
2. Penelitian ini dilakukan menggunakan data bersumber dari Badan Pusat statistik, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia pada tahun 2018–2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)?

3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap *Non Performing Financing* (NPF)?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Nilai Tukar terhadap *Non Performing Financing* (NPF)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
2. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
3. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Nilai Tukar terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.

2. Bagi akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis dimasa mendatang.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada sektor keuangan khususnya sektor perbankan syariah.
4. Bagi Perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan bahan referensi untuk mengambil keputusan terhadap peningkatan profitabilitas bank khususnya bank syariah.

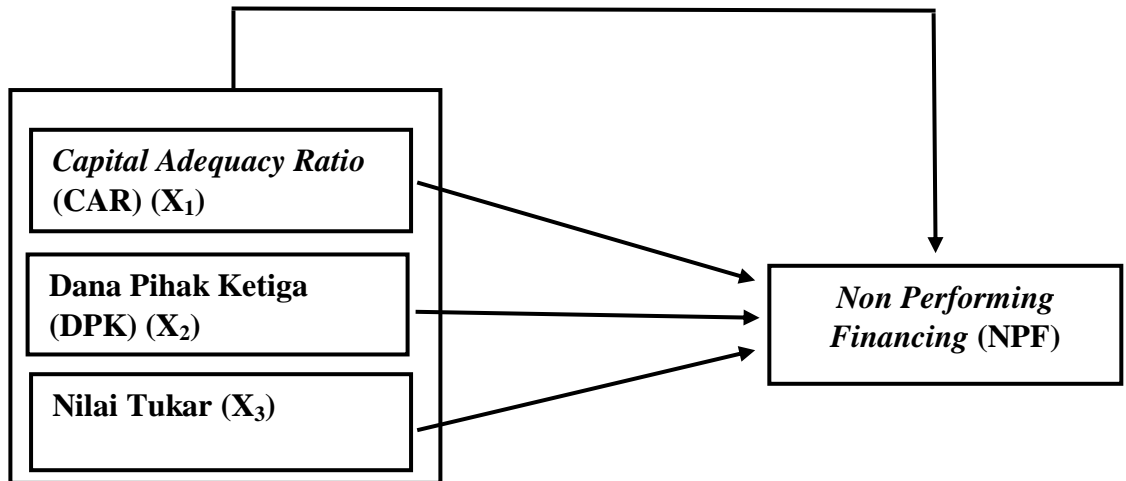
G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai factor yang telah diidentifikasi terhadap masalah penelitian⁶. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi dengan variabel *Dependent Non Performing Financing* (NPF) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar berikut ini.

⁶ Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 76.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk mempermudah masing-masing sub bab yang ada di dalam penulisan penelitian yang terdiri dari 5 bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini membahas tentang kerangka teori yang digunakan penulis pada saat penyusunan penelitian, beserta hasil dari penelitian yang relevan. Kajian teori yang digunakan diambil dari kajian

yang berkaitan dengan penelitian, selain itu pada landasan teori ini juga dibahas hasil penelitian, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini akan membahas tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, instrument penelitian dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL. Bab ini akan membahas hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis tentukan agar terjawab segala permasalahan yang telah tertuang dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang didapat, serta keterbatasan penelitian dan saran-saran dari penulis untuk penyelesaian permasalahan tersebut.